

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Diskripsi Teori

1. Hakikat Keterampilan

Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan, misalnya menulis, memainkan gitar atau piano, menyetel mesin, berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Jika ini yang digunakan, maka kata “keterampilan” yang dimaksud adalah kata benda (Amung Ma’mun, dkk, 1999/2000: 60).

Subagyo Irianto (2010 :15) mengatakan, bahwa keterampilan bermain sepakbola merupakan kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola.

Menurut Amung Ma’mun, dkk (1999: 57) keterampilan adalah “Derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai tujuan dengan efisien dan efektif”. Dengan demikian bahwa keterampilan seseorang akan terlihat dari apa yang dilakukan dengan efisien dan efektif.

Pengolongan keterampilan dapat dilakukan dengan cara mempertimbangkan (1) stabilitas lingkungan, (2) jelas tidaknya titik awal dan titik akhir dari gerakan, dan (3) ketepatan gerakan yang dimaksud adapun faktor-faktor yang menentukan keterampilan secara umum dapat dibedakan menjadi tiga hal utama, yaitu: (1) faktor belajar mengajar, (2) faktor pribadi, dan (3) faktor situasional (lingkungan).

Untuk memperoleh tingkat keterampilan sebagai mana dijelaskan di atas, diperlukan pengetahuan yang mendasar tentang bagaimana keterampilan tertentu bias dihasilkan atau diperoleh serta faktor-faktor apa saja yang berperan dalam mendorong penguasaan keterampilan. Pada intinya bahwa suatu keterampilan itu baru dapat dikuasai atau diperoleh, apa bila dipelajari atau dilatihkan dengan persyaratan tertentu, satu di antaranya adalah kegiatan pembelajaran atau latihan keterampilan tersebut harus dilakukan terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang memandai, (Amung Ma'mun, dkk, 1999: 58)

Menurut Sucipto dkk (1999/2000: 8), terdapat tiga dasar keterampilan diantaranya adalah lokomotor, non lokomotor, manipulatif.

a. Keterampilan lokomotor

Keterampilan lokomotor yaitu gerakan berpindah tempat seperti lari kesegala arah, meloncat atau melompat dan meluncur.

b. Keterampilan non lokomotor

Keterampilan non lokomotor adalah gerakan-gerakan yang tidak berpindah tempat, seperti menjangkau, melenting, membungkuk, meliuk.

c. Keterampilan manipulatif

Keterampilan manipulatif adalah gerakan-garakan yang termasuk kedalam rumpun gerak manipulatif yang meliputi gerakan menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola, dan menangkap bola.

2. Hakikat Permainan Sepakbola

a. Pengertian Permainan Sepakbola

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan (tangan). Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, dengan kaki maupun tangannya. (Sucipto dkk, 1999/2000: 7). Tujuan dalam permainan sepakbola adalah memasukan bola ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola dari pemain lawan. Suatu regu dapat dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lawannya, dan apabila sama maka permainan dinyatakan seri atau *draw*.

Sepakbola adalah salah satu olahraga permainan yang sangat banyak digemari diseluruh dunia. Di Indonesia pun, sepakbola sangat popular. Untuk mengenal bermacam-macam organisasi olahraga sepakbola, seperti PSSI, Galatama, Perserikatan, dan sebagainya. Mengenai asal usul sepakbola, hingga saat ini belum ada kesepakatan kapan dan dimana bentuk olahraga ini lahir. Namun beberapa sumber mengatakan bahwa sepakbola lahir di inggris pada tahun 1893 dengan berdirinya organisasi sepakbola bernama *football Association*. Pada

tahun 1894 ditetapkan peraturan resmi mengenai persepakbolaan, yang masih berlaku diseluruh dunia hingga kini. (Engkos Kosasih, 1994: 86-87)

b. Perkembangan Sepakbola di Indonesia

Permainan sepakbola di kenal sejak jaman nenek moyang, dari mulai menggunakan bola tradisional seperti bola api, bola kelapa ataupun menggunakan kain yang digulung menyerupai bola sampai dengan sekarang menggunakan bola modern. Dalam perkembangan persepakbolaan di Indonesia, dibawa oleh bangsa Belanda pada waktu menjajah pada tahun 1920. Organisasi sepakbola yang pertama kali berdiri di Indonesia adalah *Nederlands Indische Voetbal Bond* (NIVB) yang didirikan oleh orang-orang Belanda.

Pada tanggal 19 April 1930 berkumpulah utusan-utusan dari masing-masing *Bond* untuk mendirikan organisasi sepakbola seluruh Indonesia, maka berdirilah Persatuan Sepakbola Indonesia (PSSI) dan yang menjai ketua pertamanya adalah Ir. Suratin pada tahun 1931. Pada tahun 1941, untuk pertamakali diadakan kompetisi sepakbola dan dijadikan acara rutin setiap tahun sekali. (Sucipto, dkk, 1999/2000: 5-6)

Pada tahun 1966 hingga sekarang diadakan kejuaraan tingkat remaja samapai taruna untuk memperebutkan piala Suratin. Hal ini untuk menghormati jasa-jasa Ir. Suratin terhadap persepakbolaan di tanah air, (Sucipto, dkk, 1999/2000: 6). Dan hingga sekarang

munculah liga-liga di Indonesia seperti Liga Super Indonesia dan Liga Primer Indoensia yang diharapkan dapat mencetak pemain-pemain muda yang dapat mengharumkan nama bangsa sebagai Timnas Indonesia yang dapat bertanding di tingkat dunia.

3. Hakikat Keterampilan Bermain Sepakbola

Keterampilan dasar dalam permainan sepakbola sangat diperlukan karena merupakan hal yang mendasar dalam sepakbola untuk mencapai efektif dan efisien, misalnya mengoper kedepan. Menurut Yanto Kusyanto (1994: 25) meliputi:

- a. Gerakan-gerakan tanpa bola:
 - 1) Lari dan mengubah arah
 - 2) Meloncat atau melompat
 - 3) Gerak tipu tanpa bola atau gerak tipu badan
- b. Gerakan-gerakan dengan bola:
 - 1) Menendang Bola
 - 2) Menerima bola
 - 3) Menyundul bola
 - 4) Menggiring bola
 - 5) Gerak tipu
 - 6) Teknik merebut bola
 - 7) Teknik menjaga gawang: bertahan dan menyerang

Keterampilan sepakbola sangat menuntut seorang pemain dalam latihan maupun dalam pertandingan harus dapat mengoptimalkan atau bisa menguasai teknik dasar tersebut. Adapun pengertian keterampilan sepakbola adalah serangkaian faktor yang berupa kualitas-kualitas yang dibutuhkan seorang pemain, (Australia Soccer Federation, 1986: 10).

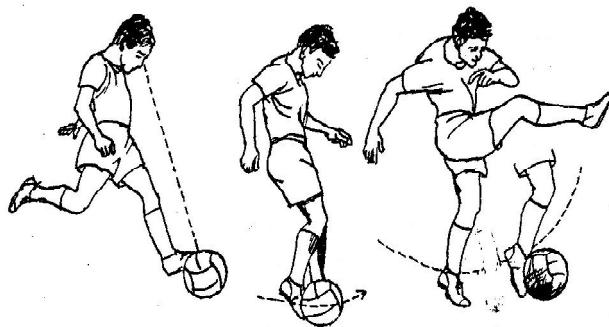
Keterampilan sepakbola sangatlah komplek, misalnya kemampuan teknik, taktik, fisik dan mental. Sehingga seorang pemain dituntut untuk dapat melakukan dalam sesi latihan maupun dalam pertandingan. Pada

penelitian ini unsur-unsur yang diambil ditekankan pada penguasaan teknik dasar pemain sepakbola. Gerak dasar (*Basic Movement*) dan kondisi fisik.

Untuk bermain bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik maka pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola bola menurut Sucipto dkk (1999/2000: 17) terdiri dari: menendang (*kicking*) dibagi menjadi 2: Mengumpan Bola (*passing*) dan Menembak Bola (*shooting*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan kedalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*)

a. Menendang Bola (*Kicking*) dibagi menjadi 2: Mengumpan Bola (*passing*) dan Menembak Bola (*shooting*)

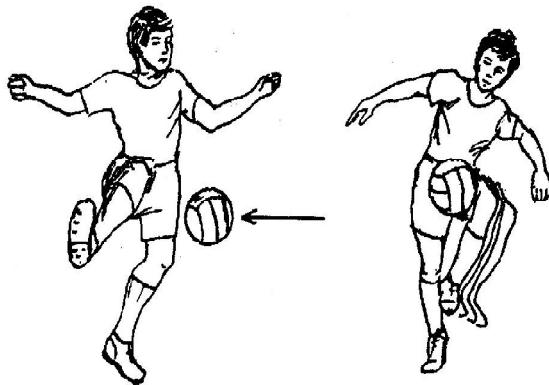
Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), (Sucipto dkk, 1999/2000: 17).



Gambar 1. Salah Satu Teknik Menendang Bola
(Remmy Muchtar, 1992: 31)

b. Menghentikan Bola (Stopping)

Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola, yang termasuk didalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan untuk *passing*. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki, (Sucipto dkk, 1999/2000: 22)



Gambar 2. Teknik Menghentikan Bola
(Remmy Muchtar, 1992: 33)

c. Menggiring Bola (*Dribbling*)

Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam memggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Pemain dapat dikenal oleh karena memiliki kemampuan menggiring bola yang baik, seperti diago Armando maradona dari argentina, (Sucipto dkk, 1999/2000: 28)



Gambar 3. Teknik Menggiring Bola
(Remmy Muchtar, 1992: 4)

d. Menyundul Bola (*Heading*)

Menyundul bola pada hakikatnya memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permain bola adalah untuk mengumpam, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan/membuang bola. Ditinjau dari posisi tubuhnya, menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat, dan sambil meloncat.

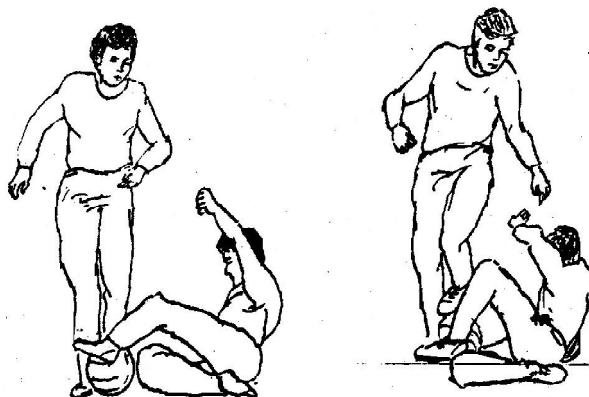
Banyak gol tercipta dalam permainan sepak bola dari sundulan kepala, (Sucipto, dkk, 1999/2000: 32).



Gambar 4. Teknik Menyundul Bola
(Remmy Muchtar, 1992: 45)

e. Merampas Bola (*Tackling*)

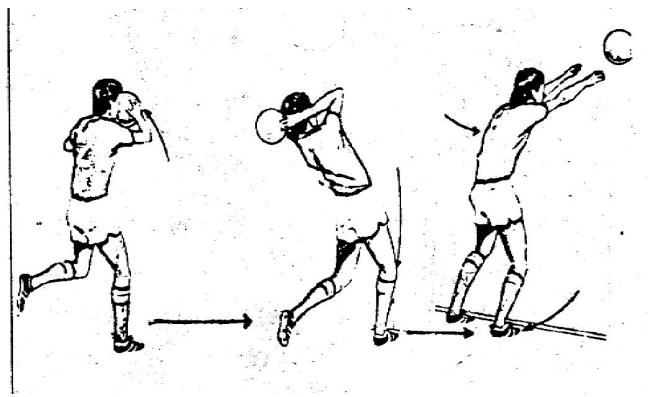
Merampas bola merupakan upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Merampas bola dapat dilakukan sambil berdiri (*standing tackling*) dan sambil meluncur (*sliding tackling*), (Sucipto dkk, 1999/2000: 34)



Gambar 5. Teknik Merampas Bola
(Remmy Muchtar, 1992: 48)

f. Lemparan kedalam (*Throw-in*)

Lemparan kedalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepakbola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan. Selain mudah untuk memainkan bola, dari lemparan ke dalam off sid tidak berlaku. Lemparan kedalam dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan, baik dengan posisi kaki sejajar maupun salah satu kaki ke depan, (Sucipto dkk, 1999/2000: 36)



**Gambar 6. Teknik Melempar bola ke dalam
(Sucipto dkk., 2000: 3)**

g. Menjaga gawang (*Goal keeping*)

Menjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi: menangkap bola, melempar bola, menendang bola. Untuk menangkap bola dapat dibedakan berdasarkan arah datangnya bola, ada yang datangnya bola masih dalam jangkauan penjaga gawang (tidak meloncat) dan ada yang diluar jangkauan diluar gawang (harus dengan meloncat). Untuk melempar bola dapat dibedakan jauh dekatnya sasaran. Untuk menendang bola dapat dibedakan menjadi

2, yaitu tendangan *volley* dan *half-volly*, (Sucipto dkk, 1999/2000: 38-39).



Gambar 7. Salah Satu Teknik Penjaga Gawang
(Remmy Muchtar, 1992: 51)

4. Hakikat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola

Untuk bermain bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula, (Sucipto, dkk. 2000: 17). Teknik dasar bermain sepakbola adalah merupakan keterampilan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepakbola. Menurut Sardjono (1982: 16), adapun teknik dasar sepakbola di bagi menjadi 2 yaitu:

a. Teknik-teknik Gerakan Tanpa Bola

1) Lari dan Mengubah Arah

Teknik lari seorang pemain ditandai dengan lari dalam memperoleh posisi serangan dan lari dalam bertahan. Dalam melakukan lari untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pemain

harus lari cepat berbelok atau merubah arah, berhenti lari mundur dan mendadak start lagi. Salah satu hal untuk memperoleh kelincahan perlu diperhatikan oleh pemain menurut Sardjono (1982: 17), “Lari dalam sepakbola tidak sama dengan lari pada atletik”. Dalam atletik, lari tidak dapat mendapat ganguan sedikitpun, tapi dalam sepakbola selalu tidak bebas dimana seorang pemain kadang-kadang terpaksa merubah arah belari, berhenti, lari mundur, lari sambil melompat/meloncat, dan beradu badan dengan lawan.

2) Melompat atau Meloncat

Menurut Suwarno K.R, (2001: 6), “Berdasarkan tolakan yang digunakan dalam suatu gerakan dibedakan menjadi dua yaitu tolakan dua kaki atau meloncat dan tolakan satu kaki atau melompat”. Lompatan dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan, tolakan satu kaki akan lebih menguntungkan karena memungkinkan pemain melompat lebih tinggi, walaupun demikian di dalam situasipun sesungguhnya tolakan dengan menggunakan dua kaki juga digunakan. Biasanya lompatan dikombinasikan dengan sundulan atau gerakan menyundul bola oleh karena itu gerakan melecutkan badan bagian atas sambil melompat perlu dilatih berulang-ulang agar mendapatkan lompatan lebih tinggi.

3) Gerak Tipu Tanpa Bola atau Gerakan Tipu Badan

Gerakan tipu badan dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Gerak tipu dengan badan bagian atas dengan kaki mungkin juga dengan bahu. Pemain dapat menipu lawan dengan jalan tiba-tiba berhenti berlari atau merubah arah yang dikombinasikan gerak tipu badan bagian atas. Menurut Sardjono (1982: 18), “pemain sepakbola yang tidak dapat melakukan gerak tipu, maka pemain itu tidak akan dapat menjadi pemain sepakbola yang baik”. Pemain dikatakan berhasil melakukan gerak tipu apabila pada waktu pemain melakukan gerak pura-pura tetapi oleh lawan dianggap sebagai gerakan sebenarnya sehingga lawan mengikuti gerakan pura-pura itu.

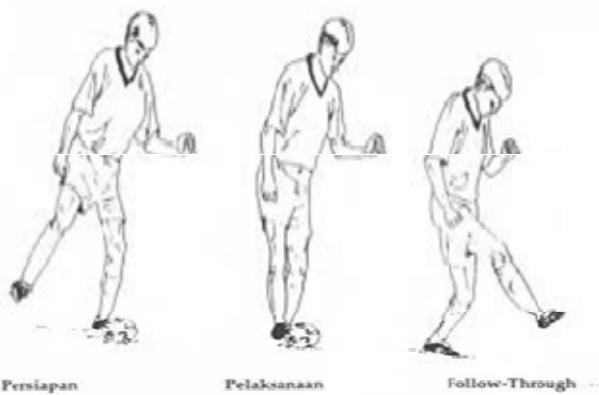
b. Teknik-teknik Gerakan dengan Bola

1) Menendang Bola (*Kicking*) dibagi menjadi 2: Mengumpan (*passing*) dan Menendang (*shooting*)

Menendang bola merupakan teknik dasar bermain sepakbola yang paling banyak digunakan dalam permainan sepakbola. Maka teknik dasar menendang bola merupakan dasar dalam permainan sepakbola. Menurut Sucipto, dkk (2000: 17), tujuan menendang bola adalah mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*). Menurut Sucipto, dkk (2000: 17) Dilihat dari perkenaan kaki kebola, menendang dibedakan beberapa macam, yaitu:

a) Menendang dengan Kaki Bagian Dalam

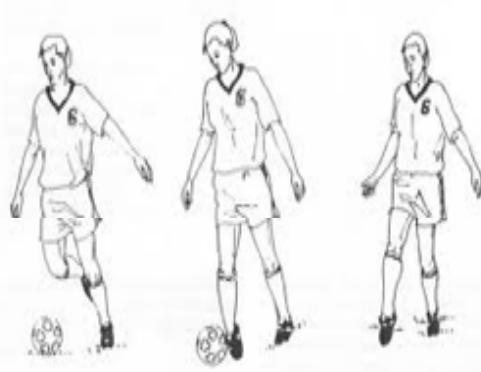
Menurut Sucipto, dkk (2000: 18), “Menendang dengan kaki bagian dalam pada umumnya teknik menendang dengan kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*short passing*)”.



Gambar 8. Menendang dengan Kaki Bagian Dalam
(Sucipto, dkk, 2000: 18)

b) Menendang dengan Kaki Bagian Luar

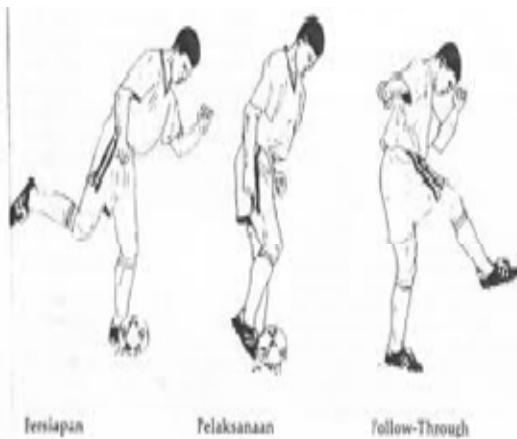
Menurut Sucipto, dkk (2000: 19), “Menendang dengan kaki bagian luar pada umumnya teknik menghentikan bola menendang dengan kaki bagian luar digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*short passing*)”.



Gambar 9. Menendang dengan Kaki Bagian Luar
(Sucipto, dkk, 2000: 19)

c) Menendang dengan Punggung Kaki

Menurut Sucipto, dkk (2000: 20), “Menendang dengan punggung kaki pada umumnya menendang dengan punggung kaki digunakan untuk menembak ke gawang (*shooting at the goal*)”.

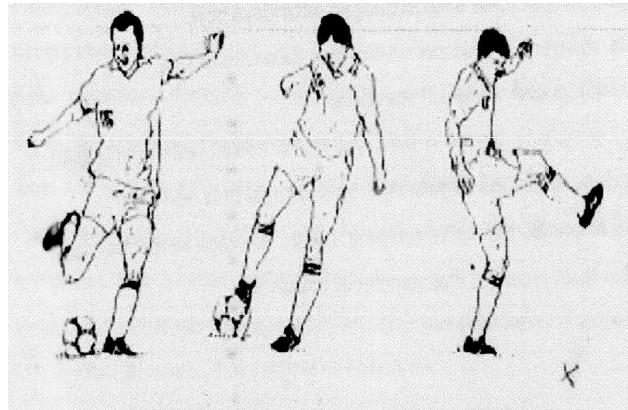


Gambar 10. Menendang dengan Punggung Kaki
(Sucipto, dkk, 2000: 20)

d) Menendang dengan Punggung Kaki Bagian Dalam

Menurut Sucipto, dkk (2000: 21), “Menendang dengan punggung kaki pada bagian dalam pada umumnya

menendang dengan punggung kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpam jarak jauh (*long passing*)”.



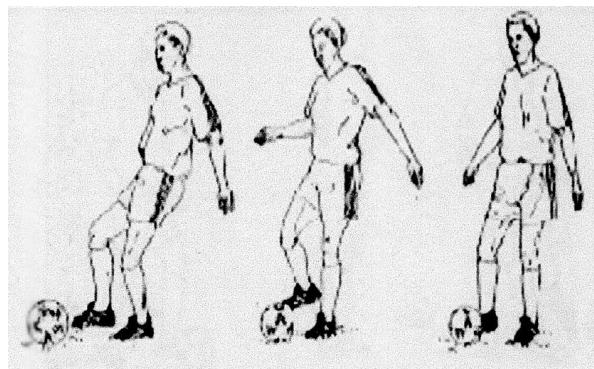
Gambar 11. Menendang dengan Punggung Kaki Bagian Dalam. (Sucipto, dkk, 2000: 21)

2) Menghentikan Bola (*Controlling*)

Menurut Sucipto, dkk (2000: 22), “menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola”. Tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola, yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan memudahkan untuk *passing*. Dilihat dan perkenan bagian badan yang ada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha dan dada. Menurut Sucipto, dkk (2000: 22) Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki dan telapak kaki.

a) Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Dalam

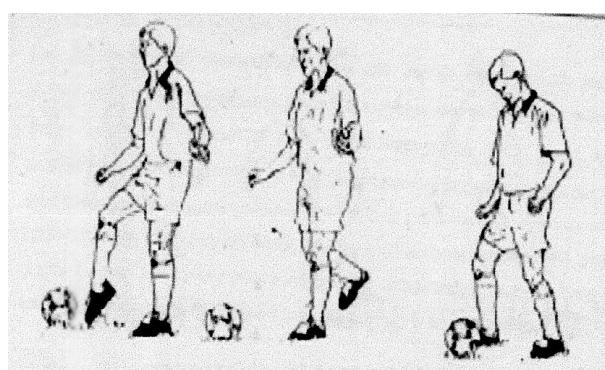
Menurut Sucipto, dkk (2000: 22), “Pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ketanah, dan bola di udara sampai setinggi paha”.



Gambar 12. Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Dalam. (Sucipto, dkk, 2000: 23)

b) Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Luar

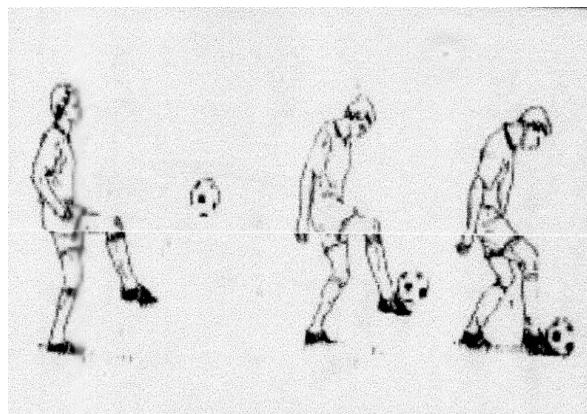
Menurut Sucipto, dkk (2000: 23), “Menghentikan bola dengan kaki bagian luar pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha”.



Gambar 13. Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Luar. (Sucipto, dkk, 2000: 24)

c) Menghentikan Bola dengan Punggung Kaki

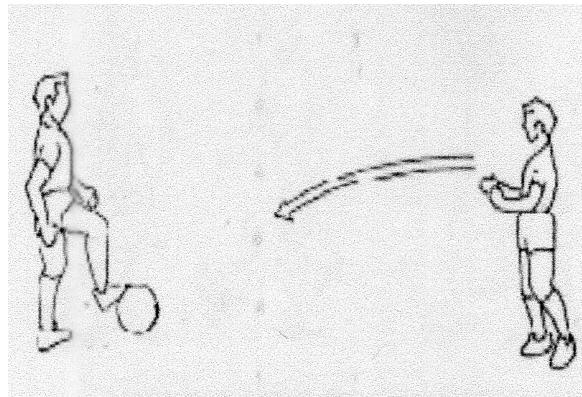
Menurut Sucipto, dkk (2000: 24), “Menghentikan bola dengan punggung kaki pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola di udara sampai setinggi paha”.



Gambar 14. Menghentikan Bola dengan Punggung Kaki
(Sucipto, dkk, 2000: 25)

d) Menghentikan Bola dengan Telapak Kaki

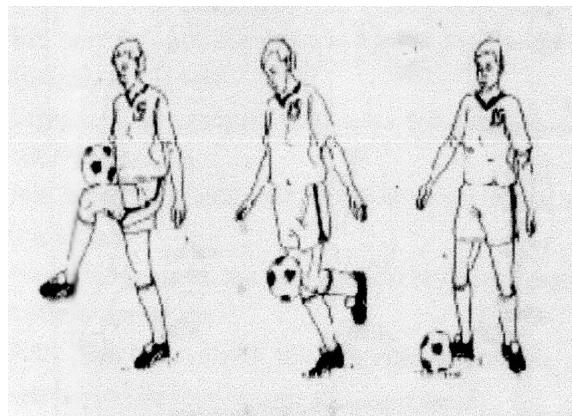
Menurut Sucipto, dkk (2000: 25), “Menghentikan bola dengan telapak kaki pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola pantul dari tanah”. Sering kali seorang juga melihat pemain sepakbola menghentikan bola datar dengan telapak kaki dengan jalan bola kencang.



Gambar 15. Menghentikan Bola dengan Telapak Kaki
(Sucipto, dkk, 2000: 26)

e) Menghentikan Bola dengan Paha

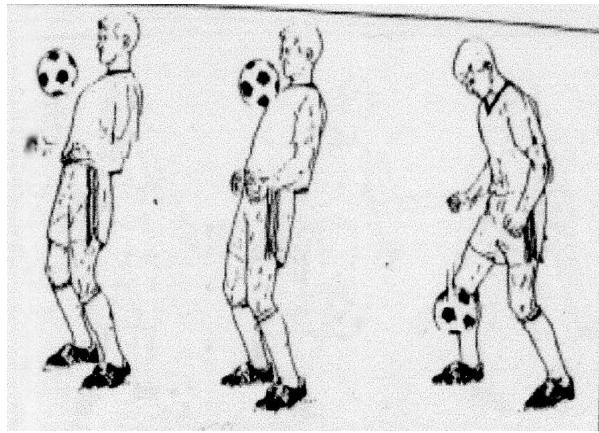
Menurut Sucipto, dkk (2000: 26), “Menghentikan bola dengan paha pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola di udara sampai setinggi paha”.



Gambar 16. Menghentikan Bola dengan Paha
(Sucipto, dkk, 2000: 27)

f) Menghentikan Bola dengan Dada

Menurut Sucipto, dkk (2000: 27), “Menghentikan bola dengan dada pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola di udara setinggi dada”.



Gambar 17. Menghentikan Bola dengan Dada
(Sucipto, dkk, 2000: 28)

3) Menggiring Bola (*Dribbling*)

Sepakbola modern dilakukan dengan keterampilan lari dan operan bola dilakukan dengan gerakan-gerakan yang sederhana, dengan kecepatan dan ketepatan. Menggiring bola diartikan dengan gerakan kaki menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus-menerus di atas tanah. Menggiring bola hanya dilakukan pada saat menguntungkan saja, yaitu bebas dari lawan. Menurut Sucipto, dkk (2000: 28) pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang digunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang digunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang digunakan untuk menendang bola. Menurut Sucipto, dkk (2000: 28) ada beberapa macam cara menggiring bola:

- a) Menggiring Bola dengan Kaki Bagian Dalam.

Menurut Sucipto, dkk (2000: 28), Menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada umumnya menggiring bola dengan kaki bagian dalam digunakan untuk melewati/mengecoh lawan.



Gambar 18. Menggiring Bola dengan Kaki Bagian Dalam. (Sucipto, dkk, 2000: 29)

- b) Menggiring Bola dengan Kaki Bagian luar

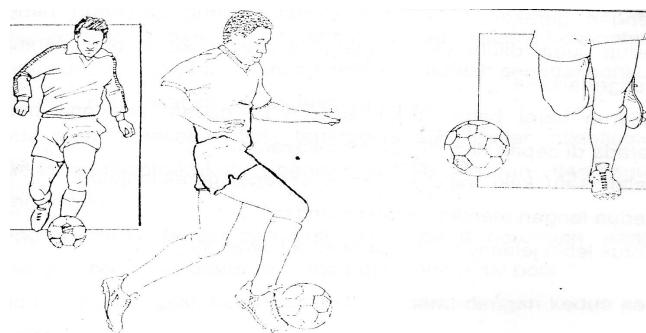
Menurut Sucipto, dkk (2000: 30), Menggiring bola dengan kaki bagian luar pada umumnya menggiring bola dengan kaki bagian dalam digunakan untuk melewati/mengecoh lawan.



Gambar 19. Menggiring Bola dengan Kaki Bagian Luar
(Sucipto, dkk, 2000: 30)

c) Menggiring Bola dengan Punggung Kaki

Menurut Sucipto, dkk (2000: 31), menggiring bola dengan punggung kaki pada umumnya digunakan untuk mendekati jarak dan paling cepat dibandingkan dengan bagian kaki lainnya.



Gambar 20. Teknik Menggiring Bola dengan Punggung Kaki .
(Sucipto, dkk, 2000: 31)

4) Merampas / Merebut Bola (Tackling)

Menurut Sucipto, dkk (2000: 34), merampas bola adalah salah satu upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Sardjono (1982: 101), “yang dimaksud disini ialah melumpuhkan aktivitas lawan dalam permainan tidak hanya merampas langsung

dari lawan”. Menurut Sucipto, dkk (2000: 34), ada beberapa cara untuk merampas bola dari lawan, diantaranya yaitu:

a) Merampas Bola sambil Berdiri

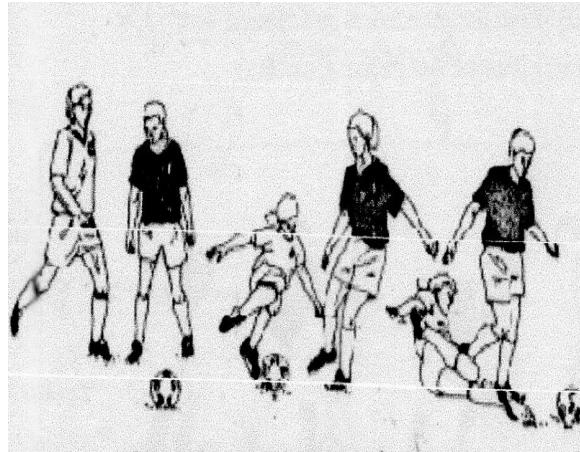
Menurut Sucipto, dkk (2000: 34), “Merampas bola sambil berdiri umumnya dilakukan jika bola masih dalam jangkauan kaki. Merampas bola sambil berdiri dapat dilakukan dari arah samping dan arah depan”.



Gambar 21. Merampas Bola sambil Berdiri
(Sucipto, dkk, 2000: 35)

b) Merampas Bola sambil Meluncur

Menurut Sucipto, dkk (2000: 35), “Merampas bola sambil meluncur pada umumnya dilakukan bila bola diluar jangkauan kaki. Merampas bola sambil meluncur dapat dilakukan dari arah samping dan depan”.



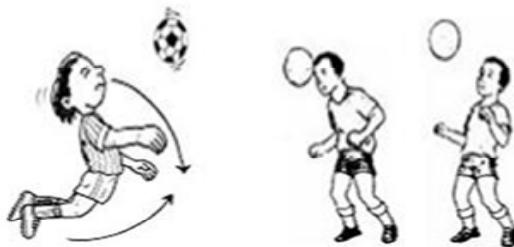
Gambar 22. Merampas Bola sambil Meluncur
(Sucipto, dkk, 2000: 36)

5) Menyundul Bola (*Heading*)

Sesuai dengan yang di katakan oleh Sucipto, dkk (2000: 32), bahwa menyundul adalah memainkan bola dengan kepala. Tujuan dari menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah mengumpam, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan/membuang bola. Menurut Sucipto, dkk (2000: 32) ditinjau dari posisi tubuhnya, menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat dan sambil meloncat. Macam-macam teknik menyundul bola:

a) Menyundul Bola sambil Berdiri

Menurut Sucipto, dkk (2000: 32), “Menyundul bola sambil berdiri pada umumnya dilakukan saat datangnya bola maksimal setinggi kepala”.



Gambar 23. Menyundul Bola sambil Berdiri
(Sucipto, dkk, 2000: 33)

b) Menyundul Bola sambil Melompat

Menurut Sucipto, dkk (2000: 33), “Menyundul bola sambil meloncat pada umumnya dilakukan ketika datangnya bola di luar jangkauan, baik secara vertical maupun horizontal”.

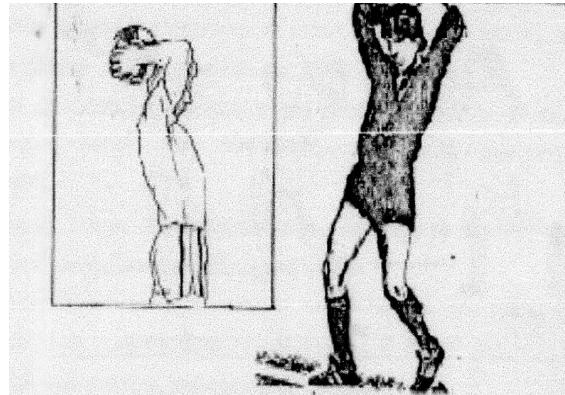


Gambar 24. Menyundul Bola sambil Melompat
(Sucipto, dkk, 2000: 34)

6) Lemparan ke Dalam (*Throw-In*)

Menurut Sucipto, dkk (2000: 36), “Lemparan ke dalam merupakan satu-satunya dalam permainan sepakbola yang dimainkan dengan tangan dari bagian luar lapangan”. Cara melempar bola ke dalam lapangan perlu diajarkan karena dapat dimanfaatkan dalam permainan. Yang perlu diperhatikan dalam lemparan yaitu: lemparan harus menggunakan kedua tangan, bola

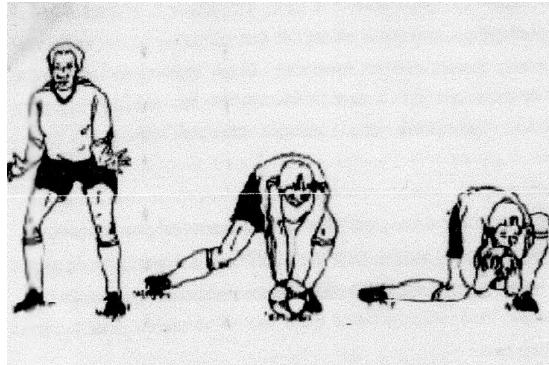
lepas di atas kepala, kedua kaki harus kontak dengan tanah dan saat melempar tidak boleh melakukan gerak tipu.



Gambar 25. Lemparan ke Dalam
(Sucipto, dkk, 2000: 37)

7) Teknik Penjaga Gawang: bertahan dan menyerang
(*Technique of Goal Keeping: Defensive and Offensive*)

Menurut Sucipto, dkk (2000: 38), “Penjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola”. Seorang pemain sepakbola untuk dapat bermain sepakbola dengan baik dan benar, harus bisa menguasai teknik-teknik dasar sepakbola. Beberapa teknik dasar dengan bola dalam bermain sepakbola yang perlu dimiliki atau dikuasai oleh seorang pemain sepakbola adalah menendang bola, menerima bola, menggiring bola, menyundul bola, gerak tipu, merebut bola, lemparan ke dalam, dan teknik menjaga gawang. Seorang pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula dan akan tersusun rapi dalam kerja sama tim.



Gambar 26. Teknik Menangkap Bola
(Sucipto, dkk, 2000: 40)

5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola

Setiap orang memiliki tujuan yang berbeeda-beda dalam belajar keterampilan sepakbola. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam pencapaian suatu keterampilan faktor-faktor tersebut secara umum dibedakan menjadi tiga seperti: faktor proses belajar, faktor pribadi dan faktor situasional (lingkungan), Amung Ma'mun, Yudha M. Saputra, (2000: 70). Ketiga faktor inilah yang diyakini telah menjadi penentu utama untuk mencapai keberhasilan dan mempelajari sebuah keterampilan. Di bawah ini akan diuraikan beberapa faktor di atas.

a. Faktor Proses Belajar (*Learning Proses*)

Proses belajar yang baik tentunya harus mendukung upaya menjelaskan pembelajaran pada setiap pesertanya. Dalam hal pembelajaran gerak, proses belajar yang harus diciptakan adalah yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar yang diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan

nilai manfaatnya. Pada setiap proses belajar, menggunakan metode yang berbeda berdasarkan materi pelajaran.

b. Faktor Pribadi (*Personal Factor*)

Setiap orang (pribadi) merupakan individu yang berbeda-beda, baik dalam hal fisik, mental emosional, maupun kemampuan-kemampuannya. Selain itu setiap orang merupakan individu-individu yang memiliki cirri, kemampuan, minat, kecenderungan, serta bakat yang berbeda-beda. Jadi dalam proses belajar keterampilan gerak banyak juga ditentukan oleh ciri-ciri atau kemampuan dan bakat dari orang yang bersangkutan. Semakin baik kemampuan dan bakat seorang anak, maka ia akan lebih mudah dalam menguasai keterampilan tersebut. Menurut Singer dalam Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, (2000: 72-74), ada sekitar 12 faktor pribadi yang sangat berhubungan dengan upaya pencapaian keterampilan, antara lain adalah: Ketajaman indera, persepsi, intelegensi, ukuran fisik, pengalaman masa lalu, kesanggupan, emosi, motivasi, sikap, jenis kelamin, usia dan faktor-faktor pribadi yang lain.

c. Faktor Situasional (*Situational Factor*)

Sesungguhnya faktor situasional yang dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran adalah lebih tertuju pada keadaan lingkungan. Yang termasuk ke dalam faktor situasional itu, antara lain: tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media belajar, serta kondisi sekitar dimana pembelajaran itu diselenggarakan.

Faktor-faktor ini pada pelaksanaannya akan mempengaruhi proses pembelajaran serta kondisi pribadi anak, yang kesemuanya berjalan saling menunjang dan atau sebaliknya. Penggunaan peralatan serta media belajar, misalnya, secara langsung atau tidak akan berpengaruh pada minat dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses belajar, yang nantinya akan mempengaruhi hasil dari belajar keterampilan tersebut.

Selain hal di atas, untuk bisa bermaian sepakbola dengan baik, diperlukan faktor pendukung seperti halnya faktor genetik, kedisiplinan dalam latihan dan pelatih. Faktor-faktor tersebut akan selalu ada dan berpengaruh, jika bisa mengelolanya dengan baik maka seseorang akan mampu menguasai keterampilan bermaian sepakbola dengan baik, bahkan menjadi seorang pemain sepakbola yang hebat.

d. Faktor Genetika

Kemampuan fisik dan postur tubuh setiap seseorang berbeda satu dengan yang lain. Hal tersebut disebabkan oleh faktor genetika dari orang tuanya. Dalam dunia sepakbola hal tersebut sangat berpengaruh. Seseorang pemain dengan postur tubuh kecil, maka seorang akan mudah dalam melewati lawan namun mengalami kesulitan dalam menjangkau bola-bola atas. Selain itu, kecepatan dalam berlari pun tidak menutup kemungkinan lambat jika dibandingkan dengan pemain yang berpostur tinggi. Begitu juga

dengan pemain yang memiliki tubuh yang terlalu tinggi juga mengalami hambatan dan kesulitan tersendiri dalam bermain sepakbola. Berbeda dengan pemain yang memiliki tubuh ideal. Meskipun demikian, baik postur besar atau kecil jika seseorang tetap mau berlatih maka kekurangan tersebut akan tertutupi.

1) Kedisiplinan dalam Latihan

Kedisiplinan merupakan faktor yang penting dalam berlatih sepakbola. Kemampuan seseorang yang baik bila diimbangi dengan kedisiplinan dalam latihan maka kemampuan tersebut akan bertambah baik pula.

2) Faktor Pelatih

Dibalik suatu kemenangan dalam permainan sepakbola tentunya tidak terlepas dari seorang pelatih. Kehadiran seorang pelatih yang memberikan semangat dalam sebuah pertandingan. Dalam latihan, kemampuan seorang pelatih dalam memberikan materi-materi latihan yang mudah diterima pemain akan membuat pemain lebih mudah menguasai keterampilan-keterampilan yang dipelajari (Miftah Alraniri, 2012: 1).

6. Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan murid sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan

minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dilaksanakan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatanya yang diikutinya.

Menurut Suharsimi Arikunto, dalam Suryobroto, (2002: 271) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Ekstrakurikuler akan bertambah jenis dan macamnya seiring kebutuhan siswa dan tuntunan perkembangan zaman, serta ekstrakurikuler akan tetap eksis dan diakui keberadaannya di sekolah tergantung faktor antara lain: guru, pelatih, sarana dan prasarana, serta minat siswa itu sendiri.

b. Tujuan dan Jenis Ekstrakurikuler

Menurut Williamson dalam Zulfa Sodik (2009: 16), tujuan ekstrakurikuler adalah memberikan sumbangan pada perkembangan kepribadian anak didik, khususnya siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan menumbuh kembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepedulian dan tanggung jawab

terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, serta menanamkan sikap warga Negara yang baik dan bertanggung jawab sekolah. Di sekolah saat ini semakin berkembang seiring dengan kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai oleh pihak sekolah.

c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas murid sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial murid.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi murid yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier murid.

d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat murid masing-masing
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti murid secara sukarela.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan murid secara penuh.

- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan murid
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat murid untuk berlatih dan beraktivitas secara optimal.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.
- 7) Wajib, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler harus diikuti oleh seluruh murid kelas X, XI, dan XII.

e. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Jumo

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Jumo dijelaskan bahwa ekstrakurikuler setiap kegiatan yang dilakukan sebagai suatu bakat dan minat dari suatu siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMK Negeri 1 Jumo merupakan kegiatan yang sudah diprogram dengan kebutuhan yang diinginkan oleh sekolah. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMK Negeri 1 Jumo meliputi berbagai macam ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, KIR, dan Teater/Sinema. Dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga terdiri dari: bolabasket, bolavoli, sepakbola, dan atletik.

Salah satu ekstrakurikuler yang paling digemari di SMK Negeri 1 Jumo adalah ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 30 siswa dan ekstrakurikuler yang lain berjumlah kurang lebih 10-25 siswa. Kegemaran siswa dalam olahraga sepakbola dibuktikan dengan antusias siswa yang sangat tinggi terhadap ekstrakurikuler sepakbola

tersebut. Ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 1 Jumo dilatih oleh bapak Ritrawoco selaku guru fisika yang melatih eksrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 1 Jumo. Adapun sarana dan prasarana untuk latihan belum memadai, misalnya: bola, rompi, dan gawang mini. Jadwal latihan juga masih kurang karena kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 1 Jumo hanya dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Senin mulai pukul 15.00-16.30 WIB, di lapangan Gedongsari yang berjarak 1 km dari SMK Negeri 1 Jumo. Lapangan tersebut milik desa Gedongsari, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.

7. Karakteristik Remaja SMK

Masa remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut konopka (Pikunas, 1976) masa remaja ini meliputi (a) remaja awal 12-15 tahun, (b) remaja madya 15-18 tahun, dan (c) remaja akhir 19-22 tahun. Sementara salzman, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral (Syamsu Yusuf, 2011: 184).

a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik merupakan salah satu diantara dua masa rentangan kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang

sangat pesat. Masa yang pertama terjadi pada fase prenatal dan bayi. Bagian yang tubuh tertentu pada tahun-tahun permulaan kehidupan secara proporsional terlalu kecil, namun pada masa remaja proporsionalnya menjadi terlalu besar, karena terlebih dahulu mencapai kematangan daripada bagian-bagian yang lainnya, hal ini terutama Nampak jelas pada hidung, kaki dan tangan, karena pada masa remaja akhir, proporsi tubuh individu mencapai proporsi tubuh orang dewasa dalam semua bagian (Syamsu Yusuf, 2011: 193).

b. Perkembangan kognitif (Intelektual)

Ditinjau dari perkembangan kognitif menurut Piaget, masa remaja sudah mencapai tahap oprasi formal (operasi = kegiatan-kegiatan mental tentang berbagai gagasan). Remaja, secara mental telah berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain berpikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir kongkrit (Syamsu Yusuf, 2011: 195).

c. Perkembangan kepribadian dan sosial

Perkembangan kepribadian merupakan perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan nyatakan emosi secara unik, sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam hubungan orang lain (Syamsu Yusuf, 2011: 198).

Perubahan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibandingkan orang tua, pada masa ini juga berkembang

sikap “*conformity*” yaitu kecenderungan untuk menyerahkan atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (*hobby*) atau keinginan orang lain (teman sebaya). Seperti halnya remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstrakurikuler dan bermain dengan teman (Syamsu Yusuf, 2011: 198), dengan demikian, pada masa remaja peran kelompok teman sebaya adalah benar.

d. Di SMK Negeri 1 Jumo

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Jumo pada usia 15-17 tahun sudah dewasa karena bertambahnya tinggi badan, berat badan dan kematangan organ seksual mereka juga sudah menggetahui tentang pola berfikir mana yang baik dan mana yang buruk. Sedangkan dalam pendidikan sekolah, usia 15-17 tahun lebih melibatkan teman sebaya, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah siswa menyukai permainan beregu yang menggunakan bola, akan tetapi dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa lebih baik diberikan pembinaan yang menekankan pada teknik dan taktik dalam olahraga itu sendiri.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berpikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah:

1. Sofyan Evendi (2011) yang berjudul “Kemampuan dasar sepakbola siswa kelas II SMA Negeri 1 Sukorejo tahun ajaran 2009/2010”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar sepakbola siswa kelas II SMA Negeri 1 Sukorejo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SMA Negeri 1 Sukorejo yang berjumlah 94 siswa. Metode yang digunakan dengan tes dan pengukuran. Instrument yang digunakan adalah *The David Lee Soccer Potential Circuit Test* yang terdiri dari tiga butir tes, yaitu lari 20 meter, tes gerak dasar, dan teknik dengan bola. Tingkat keterampilan dasar sepakbola siswa diukur menggunakan tes nomor 3 yaitu tes teknik dengan bola. Uji validitas instrumen menggunakan *face validity* (validitas muka), sedangkan uji reliabilitas dengan koefisien *alpha*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan dasar sepakbola siswa kelas II SMA Negeri 1 Sukorejo tahun ajaran 2009/2010 memiliki kemampuan dasar sepakbola dengan kategori cukup, secara rinci dapat diketahui dari 94 siswa yang diukur, 43.60% (41 siswa) diantaranya memiliki kemampuan dasar bermain sepakbola dalam kategori cukup, yang memiliki kemampuan baik dan baik sekali berturut-turut 28.7% (27 siswa) dan 3.2% (3 siswa). Sementara, untuk kategori kurang dan kurang sekali secara berturut-turut 17.0% (16 siswa) dan 7.4% (7 siswa) sebanyak 9 siswa (12,0%), kategori baik sebanyak 28 siswa (37,3%), kategori sedang sebanyak 20 siswa (26,7%), kategori kurang

sebanyak 14 siswa (18,7%), dan kategori kurang sekali sebanyak 4 siswa (5,3%).

2. Fitri Hermawan Nurdiyah (2010) yang berjudul “Kemampuan dasar bermain sepakbola siswa kelas 2 SMP Negeri 2 Pandak”. Penelitian ini merupakan penelitian statistic deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 141 anak dengan jumlah siswa putra 75 dan jumlah siswa perempuan 66. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Tingkat kemampuan dasar sepakbola diukur dengan *The David Lee Soccer Potential Circuit Test* yaitu; tes teknik dengan bola. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dasar sepakbola siswa SMP Negeri 2 Pandak bagi siswa putra yang berkategori baik sekali 1 siswa (3,33%), kategori baik sebanyak 26 siswa (34,67%), kategori sedang sebanyak 30 siswa (40%), kategori kurang sebanyak 11 siswa (14,67%), dan kategori kurang sekali sebanyak 7 siswa (9,33%),
3. Yunta Eka Prasetya (2009) yang berjudul “Kemampuan dasar sepakbola siswa SMP Negeri Paliyan Gunung Kidul yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler yang berjumlah 30 siswa. Metode yang digunakan adalah survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Tingkat kemampuan dasar sepakbola diukur dengan *The David Lee Soccer Potential Circuit Test*

yaitu; tes teknik dengan bola. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dasar sepakbola siswa SMP N 1 Paliyan Gunung kidul yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola adalah sebagai berikut: baik sekali 1 siswa atau 3,3%, kategori baik sebanyak 10 anak atau 33,3%, kategori cukup sebanyak 12 anak atau 40%, kategori kurang sebanyak 4 anak atau sebesar 13,3%, dan kategori kurang sekali sebanyak 3 anak atau 10%.

Penelitian di atas memiliki instrumen tes yang sama, yaitu tes tingkat kemampuan dasar bermain sepakbola. Akan tetapi, instrumen tes yang digunakan peneliti adalah instrumen tes keterampilan dasar bermain sepakbola *David Lee Test*, (dalam Australia Soccer Federation, 1984: 18), yaitu tes teknik dengan bola. Selain itu subjek peneliti yang diteliti oleh peneliti adalah siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 1 Jumo Kabupaten Temanggung, yang berjumlah 30 siswa, sehingga subjek yang diteliti tidak sama dengan penelitian di atas.

C. Kerangka Berpikir

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya didaerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan diluar lapangan dan didalam ruangan tertutup, (Sucipto, dkk 1999/2000: 7).

Keterampilan bermain sepakbola adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola. Teknik-teknik dalam bermain sepakbola terdiri dari gerakan yang sangat kompleks, sehingga membutuhkan proses latihan yang lama dan intensif untuk seseorang dapat mahir dalam menguasai teknik-teknik seperti *dribbling*, *keeping*, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, *passing* bawah, *passing* lambung dan cara menggulirkan bola.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMK Negeri 1 Jumo terdapat berbagai macam kegiatan yang sudah terprogram dengan kebutuhan yang diinginkan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa dan meningkatkan keterampilan siswa. Salah satu dari ekstrakurikuler yang banyak digemari oleh siswa yaitu sepakbola. Sepakbola ini merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan cukup baik.

Keterampilan dasar sepakbola sangat diperlukan dalam bermain sepakbola, untuk menguasai keterampilan yang baik maka harus menguasai unsur-unsur yang terkandung dalam aspek sepakbola tersebut. Dengan demikian, untuk menggambarkan tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola pada peserta ekstrakurikuler sepakbola siswa SMK Negeri 1 Jumo Kabupaten Temanggung, yang berjumlah 30 siswa dengan menggunakan “*David Lee Test*” (*Australia Soccer Federation*, 1984: 18), yang di dalamnya terdapat serangkaian dari butir-butir teknik dasar dalam sepakbola seperti:

passing, dribbling zig-zag, stopping, dan dribbling cepat. Hasil pengukuran ini akan mengklasifikasikan tiap siswa dalam kategori ‘baik sekali’, ‘baik’, ‘sedang’, ‘kurang’, dan ‘kurang sekali’ mengenai keterampilan dasar sepakbola yang dimiliki siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 1 Jumo.